

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang besar dan tidak perlu diragukan lagi kebenarannya. Tetapi fakta bahwa banyak masyarakat yang justru merasa tertindas oleh pemerintahannya sendiri. Masalah ketidakadilan pemerintah menjadi persoalan yang memicu disintegrasi bangsa karenanya sistem politik Indonesia diharapkan merupakan penjabaran nilai-nilai luhur Pancasila dalam keseluruhan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan, dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur menurut Darma (2022). Dinamika ini menjadi inspirasi menarik untuk diekspresikan dalam karya seni, terutama dalam aliran *dark art* yang memiliki gaya unik dan mampu menyampaikan pesan yang mendalam.

Hakikat demokrasi Indonesia sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat juga menghadirkan berbagai tantangan yang kompleks, termasuk isu-isu seperti ketidakadilan, ketimpangan sosial, hingga penyalahgunaan kekuasaan. Masalah-masalah ini memiliki emosi dan narasi kuat yang dapat diterjemahkan ke dalam karya *dark art*. Dengan teknik *drawing*, seniman dapat menggambarkan perwujudan perasaan rakyat, baik berupa kekecewaan, ketakutan, hingga harapan dalam nuansa kelam dan simbolik. Gaya gelap ini, dengan permainan bayangan, garis tajam, dan detail emosional, memberikan cara visual yang efektif untuk menyoroti sisi gelap realitas demokrasi.

Menurut Putra.N.R., (2022:40) Korupsi di Indonesia telah mengancam seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Korupsi juga telah membawa kerugian materil yang sangat besar bagi keuangan negara baik ekonomi, masyarakat, maupun budaya. Fenomena ini menjadi ide sentral dalam karya *dark art*, yang dapat mencerminkan ketamakan, kebusukan moral, dan penyesalan para pelaku. Teknik *drawing* memungkinkan seniman mengeksplorasi detail mendalam, seperti ekspresi wajah penuh penyesalan atau simbol-simbol gelap yang menggambarkan dampak korupsi. Penggunaan media seperti pensil, tinta, *charcoal*, dan cat minyak dalam warna monokrom atau gelap memberikan kesan dramatik yang sesuai untuk tema ini. Melalui karya ini, seniman tidak hanya menyampaikan kritik sosial tetapi juga mengekspresikan refleksi emosional yang mendalam.

Menurut Imansyah (2010:75) Secara umum dan sederhana korupsi dapat diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan/kepercayaan untuk keuntungan pribadi. Pengertian korupsi juga mencakup perilaku pejabat-pejabat di sektor publik, baik politisi maupun pegawai negeri, yang memperkaya diri mereka secara tidak pantas dan melanggar hukum, atau orang-orang yang dekat dengan pejabat birokrasi dengan menyalahgunakan kekuasaan yang dipercayakan pada mereka. Adapun beberapa bentuk korupsi seperti suap, nepotisme, penyalahgunaan kekuasaan, penggelapan, hingga pemalsuan. Tindakan korupsi memiliki dampak yang merugikan pada perekonomian, pembangunan, dan keadilan sosial. Akibatnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, merusak kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah, dan memperburuk ketimpangan sosial.

Banyaknya bentuk dan dampak dari tindakan korupsi membuat penulis tertarik untuk menjadikan tindakan korupsi sebagai ide dalam menciptakan karya lukisan aliran *dark art* dengan teknik *cross hatching*.

Menurut Aan (2017:11) seni *Dark Art* adalah seni yang sangat berbeda dengan seni pada umumnya dan bukan termasuk seni yang sangat konvensional, di dalam seni *dark art* sang seniman sangat bebas dan leluasa mengubah imajinasinya dengan cara yang sangat misterius tetapi menghasilkan karya seni yang sangat mencengangkan dengan berbagai gaya kebanyakan seni *dark art* mengangkat tema-tema yang menyeramkan bahkan menjijikkan untuk diangkat dalam sebuah lukisan menjadikan seni *dark art* ini tak lepas juga dari aliran seni lukis surealisme. Menurut penulis, aliran ini sangat sesuai dengan tema yang penulis bawaan. Karya yang akan dibuat berisikan karakter yang mencerminkan penyesalan ketamakan setiap perilaku korupsi menggunakan teknik *drawing*.

Menurut Ika (2023:32) *Drawing* dikenali sebagai teknik menggambar yang mengutamakan garis sebagai ciri karakter. Teknik *drawing* merupakan teknik yang digunakan dalam membuat karya seni rupa dua dimensi dengan cara menggambar manual menggunakan tangan dengan alat bantu pensil, pulpen, spidol, dan alat pewarna lainnya. Pada penciptaan karya tindakan korupsi sebagai ide penciptaan lukisan aliran *dark art* dengan teknik *drawing* ini penulis menggunakan pensil, pulpen *drawing*, charcoal, tinta, dan cat minyak. Adapun media yang digunakan adalah kertas *watercolor*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah dalam penciptaan ini yaitu

1. Masalah korupsi merusak keadilan sosial, pembangunan, dan kepercayaan masyarakat.
2. Tantangan menerjemahkan isu korupsi melalui dark art dengan teknik drawing.

C. Batasan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapatkan beberapa batasan masalah dalam penciptaan ini yaitu:

1. Proses penciptaan karya Tikus sebagai representasi koruptor dalam ide penciptaan gambar *dark art* dengan teknik *cross hatching*?
2. Hasil karya Tikus sebagai representasi koruptor dalam ide penciptaan gambar *dark art* dengan teknik *cross hatching*?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penciptaan ini yaitu

1. Bagaimana proses penciptaan karya Tikus sebagai representasi koruptor dalam ide penciptaan gambar *dark art* dengan teknik *cross hatching*?
2. Bagaimana hasil karya Tikus sebagai representasi koruptor dalam ide penciptaan gambar *dark art* dengan teknik *cross hatching*?

E. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan beberapa tujuan dalam penciptaan ini yaitu

1. Untuk mengetahui proses penciptaan karya Tikus sebagai representasi koruptor dalam ide penciptaan gambar *dark art* dengan teknik *crosshatching*
2. Untuk mengetahui hasil karya Tikus sebagai representasi koruptor dalam ide penciptaan gambar *dark art* dengan teknik *cross hatching*

F. Manfaat Penciptaan

Berdasarkan penciptaan yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat seperti

1. Sumber pengetahuan bagi pembaca mengenai proses penciptaan dan hasil karya Tikus sebagai representasi koruptor dalam ide penciptaan gambar *dark art* dengan teknik *cross hatching*
2. Tambahan referensi yang relevan mengenai proses penciptaan dan hasil karya Tikus sebagai representasi koruptor dalam ide penciptaan gambar *dark art* dengan teknik *cross hatching*
3. Sumber informasi bagi kalangan umum mengenai proses penciptaan dan hasil karya Tikus sebagai representasi koruptor dalam ide penciptaan gambar *dark art* dengan teknik *cross hatching*